

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh permisif berdampak signifikan terhadap perkembangan spiritual anak di Lembang Ratte Talonge. Kebebasan yang diberikan secara berlebihan, tanpa diimbangi dengan aturan dan bimbingan spiritual yang jelas, menyebabkan anak cenderung kurang disiplin dalam beribadah, jarang berdoa, tidak terbiasa membaca Alkitab, serta kurang menghargai nilai-nilai rohani. Sikap orang tua yang cenderung menuruti semua keinginan anak dan menghindari pemberian hukuman menjadikan anak tidak terbiasa menerima batasan dan tanggung jawab. Akibatnya, perkembangan spiritual anak menjadi lemah dan tidak terarah. Namun, sebagian kecil orang tua yang tetap memberikan pembiasaan ibadah dan teladan hidup rohani menunjukkan bahwa perkembangan spiritual anak tetap dapat dibentuk, meskipun dalam pola pengasuhan permisif. Dengan demikian, pola asuh permisif yang tidak disertai pengawasan dan keteladanan berdampak negatif terhadap spiritualitas anak.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua

Disarankan agar orang tua tidak hanya memberikan kebebasan kepada anak, tetapi juga membangun batasan yang jelas, membimbing secara rohani, dan menjadi teladan dalam kehidupan iman. Pola asuh perlu disertai disiplin dan pengawasan agar anak dapat bertumbuh secara spiritual dengan baik.

2. Bagi Masyarakat dan Tokoh Agama

Perlu adanya kerja sama antara masyarakat, gereja, dan tokoh agama untuk mengedukasi orang tua tentang pentingnya pola asuh yang seimbang, serta mendorong keterlibatan anak dalam kegiatan-kegiatan rohani seperti sekolah minggu, ibadah keluarga, dan pelayanan anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada pola asuh permisif dan perkembangan spiritual di satu wilayah. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan membandingkan berbagai gaya pengasuhan (seperti otoriter dan demokratis) atau mengkaji hubungan antara pola asuh dan aspek perkembangan anak lainnya, seperti moral atau sosial.